

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan Pemahaman Tentang Konsep Keluarga Sakinah Aisyiyah dan Implementasi Pola *Parenting* di Aisyiyah Ranting Kauman Yogyakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pengurus dan anggota PR Aisyiyah Kauman tentang Konsep Keluarga Sakinah Aisyiyah secara umum sudah dipahami dalam wujud aktualisasi di dalam keluarga. Dalam proses memahami mengenai Konsep Keluarga Sakinah, pengurus maupun anggota memperolehnya dari pengajian, penyuluhan, buku dan majalah. Ini dapat dibuktikan dengan pola parenting yang dilakukan dalam keluarga sebagai salah satu wujud dari pemahaman yang matang tentang Konsep Keluarga Sakinah Aisyiyah.
2. Dalam implementasi pola *parenting* dengan acuan pelaksanaan dari aspek spiritual (agama), aspek pendidikan dan aspek sosial, pengurus PR Aisyiyah Kauman Yogyakarta memiliki konsep pengasuhan yang agamis. Pendekatan parenting yang dilakukan diawali sejak dalam kandungan dan anak-anak dengan membacakan kalimat *tayyibah* serta pengawalan dan penanaman kebiasaan untuk menjalankan praktik ibadah. Keterlibatan peran suami sebagai ayah bagi perkembangan anak di rumah pun turut mewarnai pengasuhan dan pembinaan. Pada aspek spiritual upaya

pengukuhan aqidah dan pembiasaan ritual ibadah sudah ditanamkan sedini mungkin. Pada aspek pendidikan, anak-anak pengurus PR Aisyiyah Kauman diarahkan untuk memilih sekolah formal sesuai dengan minat dan potensinya, pengawasan pergaulan anak di luar rumah cukup terkontrol dan pemberian edukasi mengenai pendidikan seks secara garis besar dilakukan. Pada aspek sosial, sebagian besar pengurus mendorong anak-anaknya untuk turut aktif di organisasi seperti Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, OREKA dan ORENA. Namun, dari tiga aspek utama tersebut anggota PR Aisyiyah Kauman Yogyakarta kurang melibatkan peran ayah dalam perkembangan anak dan menganggap bahwa sentral dari pemberian bekal keagamaan dan pendidikan adalah dari sekolah formal, bukan dari rumah.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan baik dalam hasil penelitian dan fokus permasalahan yang dikaji. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti memiliki saran:

1. Guna memperluas penelitian mengenai Keluarga Sakinah Aisyiyah, maka perlu diadakannya penelitian lanjutan dengan fokus penelitian yang berbeda. Hal ini sebagai upaya memperkaya khazanah Psikologi Keluarga dan Konseling Islam.
2. Untuk PR Aisyiyah Kauman, pengajian bertema keluarga sakinah perlu dilibatkan jamaah laki-laki, tidak hanya perempuan. Hal ini sebagai upaya

membangun kesadaran kepada dua belah pihak bahwa pelaksanaan pengasuhan, pembinaan dan pembimbingan anak merupakan tanggung jawab keduanya dan sama-sama memiliki peran di dalamnya sejak prenatal hingga usia anak cukup dewasa. Jika perlu, bekerja sama dengan Takmir Masjid Gedhe Kauman yang memiliki program kultum subuh bertema Pembinaan Keluarga Sakinah. Sehingga diharapkan edukasi mengenai Keluarga Sakinah dapat tersosialisasikan secara terpadu dan lebih populis di kalangan masyarakat Kauman.

3. Sosialisasi tentang Konsep Keluarga Sakinah perlu lebih dimasifkan sampai ke akar rumput. Dalam hal ini, Pimpinan Pusat Aisyiyah perlu merumuskan strategi yang inovatif dan relevan dengan kondisi masyarakat modern saat ini. Hal ini guna mengupayakan gagasan Konsep Keluarga Sakinah menjadi panduan praktis dan diterapkan dalam kehidupan keluarga Muhammadiyah, keluarga Indonesia pada umumnya.
4. Untuk orangtua, di zaman modern dimana perkembangan teknologi semakin pesat, maka diharapkan tidak lagi gagap terhadap teknologi (GAPTEK) dan bersikap cerdas dalam mencerna informasi. Hal ini bertujuan agar lebih memudahkan memonitor anak dan memberikan edukasi kepada anak tentang penggunaan media dan teknologi sebagaimana mestinya, juga menghindari perilaku menyimpang lainnya.